

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR / SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
<i>Abstrak</i>	iv
<i>Abstract</i>	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Latar Belakang Proyek	1
1.1.2 Latar Belakang Tema.....	5
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Sasaran	6
1.4 Manfaat Perancangan.....	7
1.5 State Of The Art.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	10
1.7 Kerangka Berfikir	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Resort.....	13
2.1.1 Definisi Resort.....	13
2.1.2 Fungsi Resort.....	13
2.1.3 Spesifikasi Resort	14
2.1.4 Persyaratan Resort	21
2.1.5 Ketentuan Umum Resort	21
2.1.6 Fasilitas Resort	23
2.1.7 Tamu dan Pengelola Resort.....	25
2.1.8 Aktivitas Resort dan Tamu Resort	26
2.2 Tinjauan Program Ruang	27

2.2.1	Klasifikasi Resort	27
2.2.2	Sirkulasi Bangunan Resort	28
2.3	Kajian Tema.....	29
2.3.1	Arsitektur Neo Vernakular	29
2.3.2	Definisi Arsitektur Neo Vernakular	30
2.3.3	Ciri – ciri Arsitektur Neo Vernakular.....	32
2.3.4	Pinsip Desain Arsitektur Neo Vernakular	33
2.3.5	Kesimpulan Kajian Tema	35
2.4	Studi Preseden.....	35
2.4.1	Santani Resort (Srilangka).....	36
2.4.2	Royal Tulip Gunung Geulis (Indonesia)	42
2.4.3	Samosir Villa Resort (Indonesia)	45
BAB III METODE		48
3.1	Ide Perancangan	48
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.2.1	Sumber Data	48
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data	49
3.3	Analisis Perancangan	49
3.4	Konsep Perancangan.....	50
3.5	Kerangka Pikir Metode Perancangan.....	51
BAB IV DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN		52
4.1	Tinjauan Khusus	52
4.1.1	Tinjauan Khusus Kabupaten Garut	52
4.1.2	Tinjauan Khusus Kawasan Situ Bagendit Banyuresmi	58
4.1.3	Sejarah Khusus Kawasan Situ Bagendit.....	65
4.1.4	Pembangunan Jalan Tol Kawasan Situ Bagendit	66
4.1.5	Keadaan Iklim dan Curah Hujan	68
4.1.6	Sirkulasi Area Wisata Situ Bagendit	68
4.2	Alternatif Site.....	69
4.2.1	Alternatif Site 1	70
4.2.2	Alternatif Site 2	72
4.3	Analisis Pemilihan Site.....	74
4.4	Analisis Penilaian Site	74
4.5	Data dan Analisis Terkait Tapak	77

4.5.1	Deskripsi Tapak.....	77
4.5.2	Peruntukan Tapak.....	78
4.6	Analisis Perkotaan.....	78
4.6.1	Analisis Jaringan Jalan dan Transportasi.....	79
4.6.2	Analisis Utilitas.....	82
4.7	Analisis Lingkungan.....	86
4.8	Analisis Site.....	87
4.8.1	Analisis Kontur.....	87
4.8.2	Analisis View.....	88
4.8.3	Analisis Sirkulasi.....	91
4.8.4	Analisis Aklimatis.....	94
4.8.5	Analisis Kebisingan.....	98
4.8.6	Analisis Ekosistem.....	99
4.8.7	Analisis Zoning.....	101
4.9	Analisis Bangunan.....	101
4.9.1	Analisis Pola Massa Bangunan.....	102
4.9.2	Analisis Bentuk Massa.....	102
4.9.3	Analisis Aklimatis.....	103
4.9.4	Analisis Struktur Bangunan.....	108
4.9.5	Analisis Material.....	112
4.9.6	Analisis Utilitas.....	113
4.10	Analisis Ruang.....	114
4.10.1	Analisis Pengguna.....	114
4.10.2	Analisis Kegiatan.....	116
4.10.3	Analisis Pengelompokan Ruang.....	120
4.10.4	Analisis Pengelompokan Kegiatan dan Sifat Ruang.....	123
4.10.5	Analisis Persyaratan Ruang.....	125
4.10.6	Analisis Sirkulasi Pengguna.....	127
4.10.7	Analisis Skema Hubungan Ruang.....	128
4.10.8	Analisis Besaran Ruang.....	128
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....		135
5.1	Konsep Dasar.....	135
5.2	Konsep Perancangan.....	136
5.2.1	Konsep Pola Site.....	136

5.2.2	Konsep Orientasi Bangunan	137
5.2.3	Konsep Bentuk Bangunan	138
5.2.4	<i>Konsep</i> Transportasi Vertical	139
5.2.5	Konsep Aklimitasi	140
5.2.6	Konsep Struktur	142
5.2.7	Konsep Material	143
5.3	Konsep Mekanikal Elektrikal dan Utilitas	144
5.3.1	Konsep Perencanaan Air Bersih	144
5.3.2	Konsep Perencanaan Elektrikal	144
5.3.3	Konsep Perencanaan <i>Fie Protection</i>	145
5.3.4	Konsep Perencanaan Penangkal Petir.....	145
DAFTAR PUSTAKA.....		146
LAMPIRAN		147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Alur Befikir.....	12
Gambar 2. 1 Hotel Amanjiwo. Magelang, Jawa Tengah.....	14
Gambar 2. 2 Pacung Mountain Resort, Bali.....	15
Gambar 2. 3 Como Shambhala Estate resort. Gianyar, Bali	16
Gambar 2. 4 safari island resort. Maldives/Maladewa	17
Gambar 2. 5 Montigo Resort Nongsa. Kepulauan Batam	18
Gambar 2. 6 Lonkot rural resort, Iceland	19
Gambar 2. 7 The Chelsea Harbour Hotel	20
Gambar 2. 8 The Oberoi Udaivilas, India	20
Gambar 2. 9 Hotel Balariung, Jakarta	31
Gambar 2. 10 Kawasan Santani Resort (Srilangka)	36
Gambar 2. 11 Bentuk Bangunan Santani Resort (Srilangka)	37
Gambar 2. 12 Kontur Lingkungan Santani Resort (Srilangka)	38
Gambar 2. 13 Penggunaan material dan sirkulasi udara Santani Resort (Srilangka)	39
Gambar 2. 14 Site Plan Santani Resort (Srilangka).....	40
Gambar 2. 15 Layout dan potongan Santani Resort (Srilangka).....	41
Gambar 2. 16 Kawasan Resort Gunung Geulis.....	42
Gambar 2. 17 Area Drop Off Main Entrance	43
Gambar 2. 18 Site Plan Gunung Geulis.....	44
Gambar 2. 19 View Kawasan Resort Gunung Geulis	44
Gambar 2. 20 Potongan Bangunan Gunung Geulis.....	45
Gambar 2. 21 Bangunan Samosir Villa Resort	45
Gambar 2. 22 Bentuk Facade Samosir Villa Resort.....	46
Gambar 2. 23 Bentuk Atap Samosir Villa Resort	47
Gambar 3. 1 Diagram Kerangka Pikir Perancangan.....	51
Gambar 4. 1 Peta Kawasan Garut Jawa Barat	52
Gambar 4. 2 Lokasi Daerah Kecamatan Tapak	53
Gambar 4. 3 Kawasan dan Site Situ Bagendit.....	58
Gambar 4. 4 Bangunan Amphiteater	59
Gambar 4. 5 Area Jogging Track.....	59
Gambar 4. 6 Plaza Utama	60
Gambar 4. 7 Area Water Sport	60
Gambar 4. 8 Masjid dan Area Konservasi.....	61
Gambar 4. 9 Area Taman Dan Dermaga	62
Gambar 4. 10 Area Pusat Kuliner.....	62
Gambar 4. 11 Area Restoran	63
Gambar 4. 12 Area Komersial	63
Gambar 4. 13 Danau Situ Bagendit	64
Gambar 4. 14 Alternatif Site 1 dan Alternatif Site 2	69
Gambar 4. 15 Alternatif Site 1	70
Gambar 4. 16 Alternatif Site 1 Kondisi Sekitar Site	71

Gambar 4. 17 Alternatif Site 2	72
Gambar 4. 18 Alternatif Site 2 Kondisi Sekitar Site	73
Gambar 4. 19 Site Terpilih	77
Gambar 4. 20 Pencapaian dari kota sekitar site.....	79
Gambar 4. 21 Jaringan Jalan.....	80
Gambar 4. 22 Pencapaian Jaringan Jalan	81
Gambar 4. 23 Jaringan Listrik	83
Gambar 4. 24 Jaringan Drainase.....	84
Gambar 4. 25 Kondisi Lingkungan Sekitar Site.....	86
Gambar 4. 26 Kondisi Existing Kontur	87
Gambar 4. 27 View Luar ke dalam site	88
Gambar 4. 28 View Luar ke dalam site	89
Gambar 4. 29 Arah Bangunan	90
Gambar 4. 30 Tanggapan Analisis Matahari	96
Gambar 4. 31 Analisis Angin	97
Gambar 4. 32 Tanggapan Analisis Angin	97
Gambar 4. 33 Sumber Kebisingan.....	98
Gambar 4. 34 Analisis Zoning.....	101
Gambar 4. 35 Tanggapan Pola Massa Bangunan	102
Gambar 4. 36 Bentuk Massa Bangunan	102
Gambar 4. 37 Orientasi Bangunan Terhadap Matahari dan Arah Angin	103
Gambar 4. 38 Orientasi Sirkulasi Arah Angin	104
Gambar 4. 39 Solusi Bukaan Pada Bangunan Tidak Betingkat	108
Gambar 4. 40 Bukaan Pada Bangunan Betingkat	108
Gambar 4. 41 Analisis Air Bersih, Air Kotor.....	113
Gambar 4. 42 Analisis Air Bersih, Air Kotor.....	114
Gambar 4. 43 Bagan Pengguna Resort.....	115
Gambar 4. 44 Bagan Pengelola Resort.....	116
Gambar 4. 45 Bagan Sirkulasi Pengguna Resort.....	127
Gambar 4. 46 Bagan Sirkulasi Pengelola Resort.....	127
Gambar 4. 47 Akses Skema Hubungan Ruang	128
Gambar 5. 1 Konsep Mendasar	135
Gambar 5. 2 Analisis Pola Bangunan Pada Site.....	136
Gambar 5. 3 Konsep Orientasi Bangunan	137
Gambar 5. 4 Analisis Pola Bangunan Pada Site.....	138
Gambar 5. 5 Penggunaan Material Facade.....	138
Gambar 5. 6 Konsep Sirkulasi dan Standar Tangga.....	139
Gambar 5. 7 Konsep Sirkulasi dan Standar Ramp	140
Gambar 5. 8 Konsep Sirkulasi Udara	140
Gambar 5. 9 Konsep Solusi Matahari.....	141
Gambar 5. 10 Konsep Solusi Matahari.....	141
Gambar 5. 11 Konsep Struktur Badan.....	142
Gambar 5. 12 Konsep Struktur Kepala.....	142
Gambar 5. 13 Konsep Struktur Kaki	143
Gambar 5. 14 Konsep Penerapan Plumbing.....	144

Gambar 5. 15 Konsep Penerapan Listrik.....	144
Gambar 5. 16 Konsep Penerapan APAR.....	145
Gambar 5. 17 Konsep Penerapan Pangkal Petir	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 State of The Art	8
Tabel 2. 1 Klasifikasi Hotel Resort di Indonesia.....	28
Tabel 2. 2 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular, Neo Vernakular	34
Tabel 4. 1 Luas Wilayah, Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	54
Tabel 4. 2 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Garut Berdasarkan Kecamatan.....	55
Tabel 4. 3 Luas Pengguna Lahan Menurut Kecamatan Garut (Ha) Tahun 2017	56
Tabel 4. 4 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Garut Tahun 2021 – 2023	67
Tabel 4. 5 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Situ Bagendit Kabupaten Garut Tahun 2021 – 2023	68
Tabel 4. 6 Jumlah Curah Hujan (mm) Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, 2023 .	68
Tabel 4. 7 Analisis Kriteria Perencanaan dan Perancangan	75
Tabel 4. 8 Penilaian Site	76
Tabel 4. 9 Analisis pencapaian Entrance.....	82
Tabel 4. 10 View dari luar ke dalam	88
Tabel 4. 11 View dari dalam ke luar	90
Tabel 4. 12 Analisis Sirkulasi Kendaraan	91
Tabel 4. 13 Sirkulasi Manusia	92
Tabel 4. 14 Analisis Perletakan Parkir	93
Tabel 4. 15 Analisis Matahari	95
Tabel 4. 16 Analisis Kebisingan.....	99
Tabel 4. 17 Analisis Ekosistem	100
Tabel 4. 18 Analisis Bukaana Pada Aliran Udara	104
Tabel 4. 19 Analisis Pada Matahari.....	106
Tabel 4. 20 Analisis Struktur Kaki Bangunan.....	109
Tabel 4. 21 Analisis Struktur Badan Bangunan	110
Tabel 4. 22 Analisis Struktur Kuda-kuda Atap Bangunan	111
Tabel 4. 23 Analisis Material Bangunan	112
Tabel 4. 24 Analisis Kegiatan.....	116
Tabel 4. 25 Analisis Pengelompokan Ruang.....	120
Tabel 4. 26 Analisis Pengelompokan Ruang.....	124
Tabel 4. 27 Analisis Sifat Ruang	124
Tabel 4. 28 Analisis Persyaratan Ruang.....	126
Tabel 4. 29 Besaran Jenis Ruang Pelayanan	129
Tabel 4. 30 Besaran Jenis Ruang Penerima.....	130
Tabel 4. 31 Besaran Jenis Ruang Penunjang	131
Tabel 4. 32 Besaran Jenis Ruang Pengelola	133
Tabel 4. 33 Besaran Jenis Ruang Utama	134
Tabel 4. 34 Besaran Jenis Ruang Keseluruhan.....	134

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW, serta keluarga dan umatnya sepanjang zaman.

Adapun judul yang diangkat dalam pembuatan laporan Tugas Akhir ini yaitu **“Perancangan Resort Bintang 3 Di Kawasan Situ Bagendit Kabupaten Garut”**.

Pembuatan laporan Tugas Akhir ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir dalam program studi S1 Arsitektur di Institut Teknologi Indonesia Tangerang Selatan. Laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir, Marzan Aziz Iskandar, IPU, ASEAN Eng,. selaku Ketua Rektor Institut Teknologi Indonesia.
2. Ibu Ir. Estuti Rochimah, ST, M.Sc., selaku Koordinator Tugas Akhir Sekaligus Ketua Program Studi S1 Arsitektur Institut Teknologi Indonesia.
3. Ibu Refranisa, ST, MT,. selaku pembimbing utama yang sangat sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat membantu bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Aliviana Demami, S.Ars, M.Ars,. selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan motivasi, arahan, serta masukan sistematis penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Staff dan dosen Program Studi S1 Arsitektur Institut Teknologi Indonesia Tangerang Selatan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, kakak, dan adik yang sangat penulis cintai yang selalu mendukung dan memberikan doa'a pada setiap langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.
7. *G* Pria Gagal Piknik : Pradia Syam Putra, M. Hafidz, Bani Maulana Hamzah, Teguh Adi Pratama, Esa Ruby, Fauzi Fadhilla, yang telah mewarnai kisah 4 tahun lebih penulis hingga ada dititik ini dan menyelesaikan skripsi ini.

8. *G* Larva : Pak Yuda, Pak Rio, Pak Risnan, Pak Muchlis, Mas Alvin, Mas Syifa, Mas Diki, Mas Sukma, Mas Bian, Maulana, yang telah menjadi arahan dan menjadi motivasi penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. *G* Munazar Till Jannah : Mbak Merry, Tetehku Bella, Mamih Hartati, Teh Anita, yang telah memberikan doa'a penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Fitra Nur Fadila yang telah menjadi partner penulis selama pengerjaan skripsi dan menjadi tempat keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Besar Hadiprana terutama department Design and Build yang telah memberikan akses dan menemani proses pendewasaan penulis selama berkuliah di Institut Teknologi Indonesia.
12. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2019 Program Studi S1 Arsitektur Institut Teknologi Indonesia, yang telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi kalangan Mahasiswa Arsitektur. Aamiin.

Tangerang Selatan, 31 Mei 2024

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Menurut Purwanto (2019), Pariwisata Indonesia saat ini sedang menjadi sorotan banyak negara. Negara Indonesia dikenal karena keelokan, keberagaman, dan kekayaan alamnya yang banyak diminati wisatawan dunia. Dengan wilayah geografis yang begitu luas, Indonesia sebagai negara yang dapat menawarkan ribuan keanekaragaman kepada para pengunjung pariwisata diantaranya: keindahan alam, kekayaan kultur dan budaya, kelezatan kuliner, serta suasana tradisional yang masih terasa kuat di Indonesia. Dalam 5 tahun terakhir, pertumbuhan pariwisata Indonesia telah mengalami pertumbuhan pariwisata yang cukup pesat (Santoso, 2021).

Pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata sedang gencar melakukan pembangunan destinasi pariwisata prioritas yang masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia 2020-2024 di wilayah yang memiliki potensi pariwisata. Pada Desember 2023, kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 1,14 juta yang dimana terdapat kenaikan sebesar 20,17% dari tahun sebelumnya. Melihat kondisi tersebut, Kementerian Pariwisata memiliki target jumlah wisatawan nusantara 350-400 juta perjalanan dan wisatawan mancanegara (wisman) 22,3 juta kunjungan pada tahun 2024 dan terus akan meningkat tiap tahunnya (Kemenparekraf, 2023). Berdasarkan data tersebut, program ini agar lebih diperhatikan sektor pariwisata di Indonesia yang bertujuan untuk dapat menghasilkan sebuah harapan dampak positif seperti peningkatan kontribusi devisa negara dan meningkatkan pengetahuan tentang pariwisata di Indonesia akan dikenal semakin luas.

Menparekraf Sandiaga menyebutkan bahwa Destinasi Super Prioritas (DSP) berpotensi menjadi magnet bagi wisatawan domestik maupun mancanegara dengan kekayaan budaya, kearifan lokal dan

keindahan alam daerah masing-masing. Salah satu daerah yang menunjukkan potensi industri pariwisata yang menjanjikan adalah Jawa Barat, terutama Kabupaten Garut, salah satu daerah akan keindahan alam, udara yang sejuk, serta pemandangan yang didominasi oleh pegunungan dan bukit yang hijau dengan berbagai jenis pohon. (Al Husaini, 2019). Selain itu, Jawa Barat juga memiliki beragam objek wisata yang cukup terkenal oleh masyarakat seperti pantai, pegunungan, cagar alam, air terjun, danau dan situ, serta destinasi lainnya.

Menurut data jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat didapatkan tiap tahunnya kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara mengalami peningkatan yang cukup pesat khususnya pada Kabupaten Garut hingga total kunjungan pada tahun 2023 mencapai angka 3.874.577 wisatawan (BPS Prov. Jabar, 2023). Berdasarkan data tersebut, banyaknya pengunjung yang datang berwisata ke Kabupaten Garut dengan keberagaman potensi yang dimiliki, maka diperlukan akomodasi untuk wisatawan yang berkunjung yaitu sebuah penginapan yang dapat memberikan kenyamanan seperti Resort.

Menurut Zahara (2021), Hotel & Resort memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung industri pariwisata sendiri. Dalam pengelolannya resort harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang telah terjadi. Dalam perencanaan dan desain resort harus dirancang agar bisa berfungsi secara optimal, memenuhi standar yang memadai, memiliki estetika tersendiri, memanfaatkan potensi lingkungan sekitarnya, serta memberikan respons yang positif terhadap tantangan iklim dan lingkungan sekitarnya. Saat ini, Kabupaten Garut memiliki 39 Hotel dan 187 penginapan lainnya termasuk Villa yang mengakomodasi wisatawan yang berkunjung (BPS Kab. Garut, 2023).

Kabupaten Garut memiliki dengan luas sekitar 306.406 Ha atau 6,94% dari total luas wilayah Provinsi Jawa Barat, memiliki potensi wisata yang kaya dan dengan singkatan GURILPAS (Gunung, Rimba, Laut, Pantai, dan Seni Budaya). Dengan potensi ini dapat dijadikan sebagai wisata utama

untuk dikembangkan. Bahkan pada tahun 1920-an Garut dijuluki sebagai “Swiss van java” karena keindahan alamnya yang memiliki kontur eksotis serta udara yang sejuk, segar, dan bersih. (Peraturan Bupati Garut Nomor 164 Tahun 2021, Kabupaten). Garut menawarkan beragam objek wisata, baik wisata budaya, sejarah, buatan, maupun alam. Namun, pada wisata alam yang akan berpotensi untuk dikembangkan karena lingkungan yang masih asri dan mampu memanjakan mata terhadap setiap pengunjung. (Alwi dan Indra, 2023).

Dalam upaya meningkatkan pariwisata, Pemerintah Provinsi Jawa Barat sedang serius menggarap program perkembangan pariwisata, terutama di Kabupaten Garut yang memiliki potensi alam yang kaya dan keindahan yang dimilikinya. Namun masih belum banyak dikunjungi karena minimnya fasilitas. Pemerintah Provinsi Jawa Barat yakin terhadap wisata di Kabupaten Garut akan menjadi kawasan wisata yang dapat menarik banyak wisatawan yang berkunjung. Salah satu fokus program ini adalah Situ Bagendit, sebuah tempat wisata yang telah direvitalisasi oleh pemerintah sejak akhir tahun 2020 hingga tahun 2023. Revitalisasi ini melibatkan pembangunan dalam enam zona yang berbeda termasuk zona publik, kuliner, *green school*, komersil, *water sport*, dan konservasi.

Sejak diresmikan pada Agustus 2023 Situ Bagendit telah berhasil menarik perhatian banyak wisatawan setiap harinya dari berbagai daerah maupun lokal, sayangnya pengembangan yang dilakukan oleh Pihak Pemerintah Provinsi tidak meliputi fasilitas akomodasi untuk para wisatawan, sehingga mengakibatkan kunjungan wisatawan menjadi singkat dan mereka tidak dapat mengeksplor seluruh spot wisata yang ada dalam kawasan situ bagendit dengan luas 124 hektar. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan fasilitas yang lebih memadai seperti akses dan akomodasi yang dapat menunjang kegiatan wisata agar pengunjung dapat mengeksplor lebih luas lagi. Salah satu solusi yang tepat adalah pembangunan resort sebagai sarana rekreasi dan relaksasi yang dapat mawadahi kebutuhan wisatawan. Pembangunan resort akan sesuai dengan konsep kawasan wisata dan dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar Situ Bagendit dan

daerah pegunungan daerah Kabupaten Garut.

Dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Garut, berbagai kawasan unggulan tersebar di seluruh wilayah, termasuk Situ Bagendit yang memiliki sebuah danau alami yang menjadi daya tarik wisata yang terletak di Desa Bagendit, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut. Situ Bagendit memiliki luas 124 hektar yang berada dalam lingkungan alami dengan berlatar belakang pegunungan yang indah dan menarik bagi para wisatawan yang menyukai pemandangan alam perairan, pegunungan, sekaligus tumbuhan-tumbuhan hijau.

Selain memiliki panorama alam yang indah, pengunjung memiliki beragam rekreasi yang bisa diikuti saat berkunjung, seperti meluncur ke tengah danau dengan rakit bambu, bermain sepedah air, kano, memancing, serta dapat mengikuti kegiatan lainnya yang tersedia. Situ Bagendit dikenal dengan telaga atau danau yang menyimpan sebuah legenda yang dimana penamaan Situ Bagendit diambil dari seorang wanita tua yang bernama Nyai Bagendit. Saat ini, Situ Bagendit telah mengalami perubahan signifikan setelah direvitalisasi oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Daniswari, 2022).

Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Bina Marga, peningkatan jalan kabupaten akan dilanjutkan kembali. Berdasarkan pengumuman resmi yang terpampang di laman BPJT, lelang Tol Getaci dibangun dari Gedebage hingga Kabupaten Ciamis dengan total panjang sampai 108,30 km. Pembangunan jalan yang nantinya akan menjadi terpanjang di Indonesia akan dibagi menjadi empat seksi dimana Garut termasuk ke dalam seksi dua yaitu Garut Utara – Tasikmalaya sepanjang 50,32 km. Sementara itu, dalam rancangannya Kabupaten Garut akan dibangun dua simpang susun (SS) yang terletak di Kecamatan Banyuresmi untuk jalur utara dan di Kecamatan Cilawu untuk jalur selatan (PUPR Bina Marga, 2024). Maka dari itu, dengan adanya rencana pembuatan jalan tol di Kabupaten Garut akan memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, Kecamatan Banyuresmi menjadi jalur utara yang dimana jalur tersebut akan berdekatan dengan salah satu

objek wisata yang banyak diminati wisatawan dari berbagai kota maupun daerah yaitu Situ Bagendit yang merupakan site untuk perencanaan kawasan Resort.

Pemerintah Kabupaten Garut sendiri sedang pengembangan potensi pariwisata dengan merujuk konsep *Growthpole Theory* dimana untuk mengembangkan pariwisata perlu ditentukan titik tumbuhnya, sehingga destinasi yang telah berkembang atau maju dapat menarik destinasi lain atau destinasi terdekat sebagai plasma (Pemdakab Garut, 2023). Melalui perancangan Resort di sub urban Kabupaten Garut khususnya di Kecamatan Banyuresmi diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pelayanan dalam sektor pariwisata, yang juga bisa menjadi pilihan untuk rekreasi. Aspek-aspek lokalitas diperhatikan untuk memastikan kesesuaian dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya setempat dengan fasilitas tersebut bisa menjadi simbol standar bagi daerah sub-urban tersebut

Dengan dasar pemikiran diatas, tema yang akan diusung adalah Arsitektur Neo-Vernakular, dengan penerapan pada elemen-elemen bangunan tradisional Sunda yang bersumber dari warisan budaya. Fokusnya adalah mengadopsi bentuk-bentuk atap, ornamen khas bangunan tradisional Sunda, bertujuan untuk memperkuat identitas budaya lokal Garut. Selain itu, akan dimanfaatkan potensi tata cahaya dan sirkulasi udara secara optimal dalam desain ini.

1.1.2 Latar Belakang Tema

Tanah sunda juga dikenal sebagai tanah priangan yang tepatnya terletak di Jawa Barat terkenal dengan keindahan alam dan kesuburannya yang tersusun dari perbukitan dan lembah antara gunung dan sawah. Salah satu daerah yang menunjukkan potensi industri pariwisata yang menjanjikan adalah Jawa Barat, terutama Kabupaten Garut, salah satu daerah akan keindahan alam, udara yang sejuk, serta pemandangan yang didominasi oleh pegunungan dan bukit yang hijau dengan berbagai jenis pohon. Garut, Jawa barat. Garut juga kaya akan dengan budaya lokalnya, serta ke arifan lokal yang sangat khas di tanah sunda. Atas dasar pemikiran ini maka menentukan tema yaitu Arsitektur Neo Vernakular dengan fokus pada karakteristik iklim

tropis dengan penggunaan hasil dari adopsi bangunan adat tradisional Garut, serta memanfaatkan potensi tata cahaya dan sirkulasi udara secara baik.

Arsitektur Neo-Vernakular adalah desain yang mempertimbangkan gagasan normatif dan kosmologis, pentingnya budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, dan keselarasan yang terjalin antara struktur, alam, dan lingkungan sekitar. Arsitektur tradisional terkadang digunakan untuk mendefinisikan arsitektur vernakular. Tradisi dapat dilihat, dalam arti konotatif, sebagai pewarisan adat istiadat, norma, atau warisan budaya dari generasi ke generasi. Prijotomo, J. (1988).

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam merancang Resort di Situ Bagendit Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat adalah :

- 1) Bagaimana merencanakan sebuah bangunan Resort dengan menerapkan konsep desain “Arsitektur Neo Vernakular” yang lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan sejarah di kawasan Situ Bagendit, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut ?
- 2) Bagaimana mewujudkan suatu fasilitas akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan yang mampu menampilkan kearifan lokal Garut.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Hotel & Resort di Situ Bagendit, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut adalah :

- 1) Menyusun konsep untuk fasilitas akomodasi penginapan berupa sebuah hunian Resort bintang 3 dengan menerapkan konsep desain “Arsitektur Neo Vernakular” yang dapat menghargai lingkungan, alam, budaya dan sejarah di kawasan Situ Bagendit, Banyuresmi, Kabupaten Garut, Jawa Barat.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi desa dalam aspek Desa Wisata khususnya di masyarakat desa tersebut yang tidak lepas dengan budaya daerah sendiri yang memiliki tema *One Village, One Destination*.

1.4 Manfaat Perancangan

1) Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai acuan bagi laporan tugas akhir, terutama dalam konteks perancangan arsitektur yang menghadapi tantangan serupa, serta sebagai pertimbangan bagi intansi terkait berdasarkan penelitian ini.

2) Bagi penulis

Laporan tugas akhir ini sebagai aplikasi dari teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai bentuk keikutsertaan dalam merespon kondisi-kondisi yang tengah terjadi khususnya di bidang arsitektur melalui perencanaan dan rekomendasi solusi atas kejadian tersebut.

3) Bagi Fakultas atau Universitas

Laporan tugas akhir ini dapat berperan sebagai kontribusi pemikiran yang membangun dalam upaya untuk memberikan tambahan referensi bagi kalangan akademisi.

4) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai konstribusi pewacanaan bagi perkembangan dan pengembangan metode serta konsep ilmu perancangan arsitektur, yang berangkat dari gejala-gejala sosial yang tumbuh berkembangnya harus di catatkan.

5) Bagi Kabupaten Garut

Memberikan suatu refrensi terhadap daerah-daerah lain khususnya di daerah Kabupaten Garut dan informasi kepada pemerintah terkait perancangan resort dengan penekanan arsitektur hemat energi.

1.5 State Of The Art

Menurut Prof. Dr. Husein Umar, *Stase of the art* adalah rancangan penelitian yang terperinci dan unik dibandingkan penelitian- penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk mencegah duplikasi, plagiarsime ide yang sama, dan pengulangan penelitian mandiri (Mardiani, 2020). Dalam tabel *state of the art* di bawah ini, terdapat

referensi dari jurnal-jurnal yang ditemukan dimulai *Google Scholar* yang berisi hasil penelitian yang relevan dengan perancangan Resort dan Arsitektur Neo Vernakular.

Jurnal-jurnal tersebut juga dikelompokkan berdasarkan tema, dan penulis yang memberikan perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian dalam skripsi untuk memberikan perbedaan antara keduanya.

Tabel 1.1 State of The Art

Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
M Alimuddin, Lalu Mulyadi, & Hamka. (2021)	HOTEL RESORT DI KAWASAN KUTA MANDALIKA LOMBOK TENGAH TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR	Metode perancangan yang akan di terapkan dalam perancangan Hotel Resort ini dengan Studi Literatur, Studi Lapangan, dan studi Banding	Laporan akhir skripsi pada bangunan hotel resort ini adalah bagaimana supaya bisa mewadahi tempat para wisatawan dalam berlibur ataupun menginap dengan fasilitas hotel bintang lima, bentuk konsep bangunan yang bisa dapat mempertahankan dan memperkenalkan kearifan lokal kepada wisatawan.	Penelitian sebelumnya perancangan hotel resort dengan fasilitas hotel bintang 5 di kawasan pantai Lombok, sedangkan dalam penelitian ini akan membuat perancangan hotel resort bintang 3 di kawasan situ atau danau di Jawa Barat yang menjadi objek penelitian yang masih jarang dilakukan.
Rendy Reinaldi. (2021).	PERANCANGAN RESORT HOTEL DI ACEH BESAR	Metode perancangan yang akan di terapkan dalam perancangan Hotel Resort ini dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik.	Studi ini menemukan bahwa bangunan dengan Arsitektur Bioklimatik merupakan pendekatan yang sangat cocok diterapkan pada bangunan yang mementingkan pengaruh iklim terhadap kondisi bangunan dan kenyamanan	Pada penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa dengan pendekatan arsitektur bioklimatik dapat memberikan kenyamanan pada bangunan, dan pengunannya. Namun pada penelitian kali ini akan merancang sebuah bangunan dengan pendekatan arsitektur neo

			<p>penggunanya. Pendekatan ini mampu meningkatkan potensi iklim yang dapat dimanfaatkan, meminimalisir dampak buruk dari iklim, sehingga menghasilkan bangunan hemat energi yang ramah lingkungan.</p>	<p>vernakular dimana bangunan post modern dengan prinsip mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, kaidah-kaidah normatif, kosmologis serta keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam sehingga dapat memberikan kenyamanan pada lingkungan, bangunan, penggunaannya atau wisatawan.</p>
<p>Rafif Nizam Aryarangga & Fairuz Mutia. (2022)</p>	<p>PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA BANGUNAN RESORT SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN (STUDI KASUS TRIKORA BEACH CLUB AND RESORT)</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, observasi, dan analisis data. Data yang diperoleh diolah dan disusun sehingga diperoleh suatu rancangan desain hotel resort.</p>	<p>Penelitian ini mendapatkan bahwa Trikora Beach Club and Resort memiliki bentuk fasad yang mengambil bentuk tradisional suku melayu yang digabungkan dengan material yang ada di sekitar daerah tersebut, namun penerapan arsitektural neo vernakular pada Trikora Beach Club and Resort tidak menjadi perhatian utama bagi pengunjung yang datang dan berkunjung.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya Arsitektur Neo Vernakular diterapkan dalam bentuk fasad tradisional suku melayu dan penerapan tersebut tidak menjadi perhatian wisatawan saat berkunjung. Sedangkan pada penelitian ini perancangan resort dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular diterapkan tidak hanya fasad, juga pada penggunaan material, atap, hubungan ruang, dan warna yang kontras agar menjadi daya tarik wisatawan saat berkunjung.</p>

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang perancangan, perumusan masalah, tujuan perancangan, batasan masalah, *state of the art* atau perbandingan penelitian sebelumnya, sistematika penulisan, dan kerangka berfikir yang digunakan untuk menyusun landasan perancangan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai data umum wilayah Situ Bagendit, Banyuresmi, Kabupaten Garut. Selain itu, teori-teori yang menunjang perancangan seperti tinjauan umum mengenai Resort dan Arsitektur Neo Vernakular, serta literature studi banding dengan bangunan sejenis.

BAB III : METODE PERANCANGAN

Berisi tentang tahapan metode perancangan dan teknik pengumpulan data dalam perancangan Resort dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

BAB IV : DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil tinjauan lokasi dan analisis mengenai lokasi, tapak bangunan, organisasi ruang, sirkulasi, dan analisis lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk pendataan terkait konsep perancangan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Situ Bagendit, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut.

BAB V : KONSEP DAN PERANCANGAN

Berisi konsep perancangan yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan *Resort*. Menguraikan konsep perancangan tapak, perancangan arsitektur, perancangan struktur, konsep utilitas, dan konsep dari pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

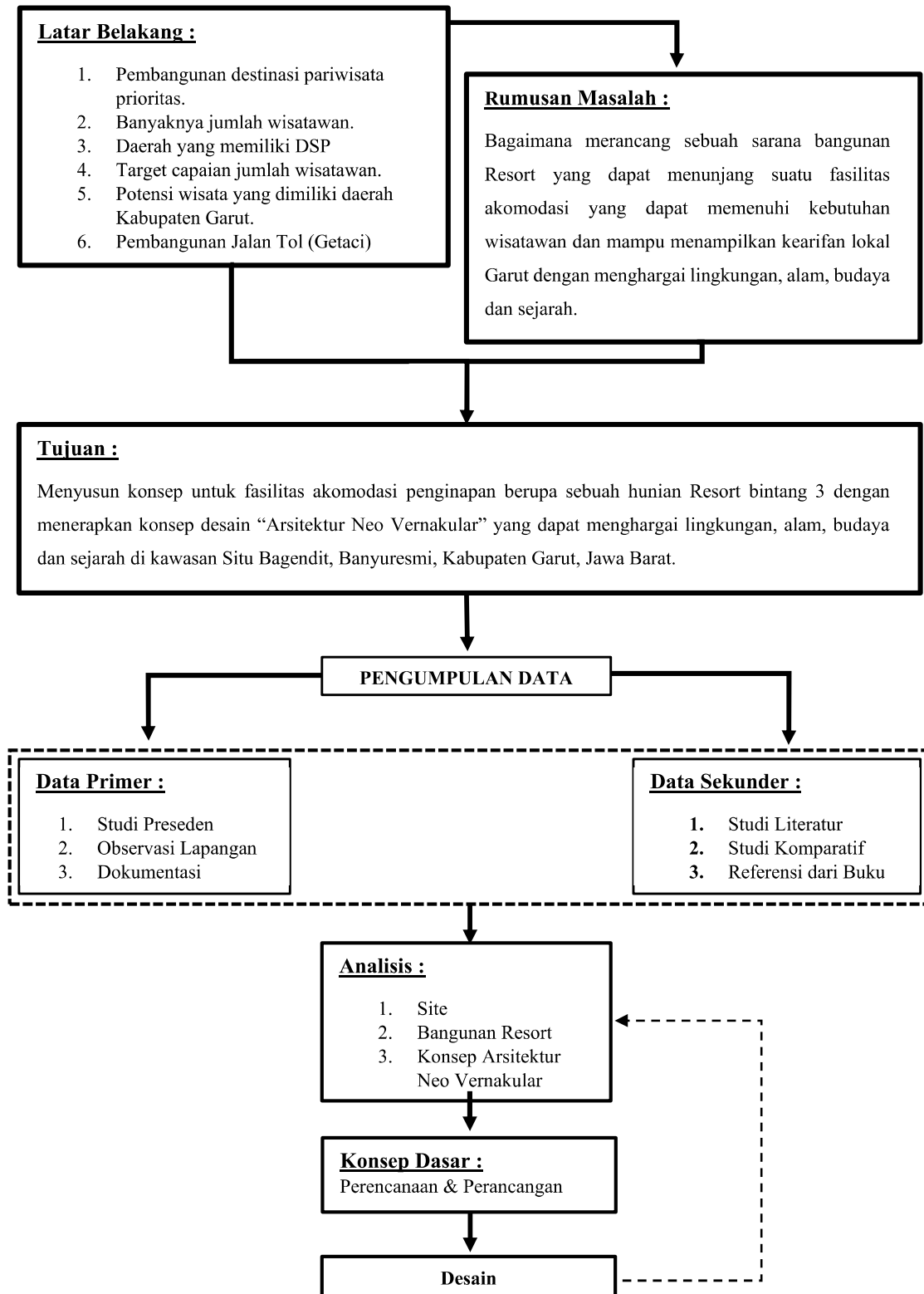
BAB VI : HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari hasil rancangan berupa data- data dan gambar kerja terkait hasil konsep perancangan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di kawasan Situ Bagendit.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Resort di Kawasan Situ Bagendit

1.7 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Diagram Alur Befikir

Sumber : Analisis Pribadi 2024